

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan Pembangunan Kesehatan Indonesia Sehat 2015 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Proses menua (*Aging*) merupakan salah satu sasaran dari pembangunan kesehatan. Wanita merupakan individu unik yang melewati proses sekuental alamiah dalam empat kurun waktu yaitu kanak-kanak, remaja, reproduksi dan *menopause* (Kuntjoro, 2002).

Menopause merupakan masa berakhirnya menstruasi atau haid, dan sering dianggap menjadi momok dalam kehidupan wanita. Sebagian besar wanita mulai mengalami gejala *menopause* pada usia sekitar 40 tahun sampai 50 tahun (Rostiana, 2009). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah wanita usia 50 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat dari 500 juta pada saat ini menjadi lebih dari 1 milyar pada tahun 2030. Survei yang dilakukan *North American Menopause Society* (2010) di Amerika Serikat mengungkapkan ada sekitar 6000 wanita mencapai *menopause* setiap harinya.

Departemen Kesehatan RI (2005), memperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2020 akan mencapai 262,6 juta jiwa dengan jumlah wanita yang hidup dalam usia *menopause* sekitar 30,3 juta jiwa dengan usia rata-rata *menopause* 49 tahun. Peningkatan populasi wanita *menopause* pada umumnya akan disertai dengan berbagai tingkat dan jenis permasalahan yang kompleks

yang berdampak pada peningkatan masalah kesehatan wanita *menopause* tersebut (Rambulangi, 2006).

Sekitar 40-85% dari semua wanita dalam usia *menopause* mempunyai keluhan fisik maupun psikologis (Manuaba, 2010). Kasdu (2002) menyebutkan bahwa 50-60% wanita di Indonesia dapat melewati masa *menopause* dengan tenang, hampir tanpa tanda-tanda gangguan fisik maupun emosional dan sekitar 40% atau lebih dapat mengalami keadaan yang menyedihkan baik fisik maupun emosional. Seorang wanita yang melewati masa *menopause* sebelumnya akan mengalami masa *premenopause*, dimana wanita tersebut akan mulai mendapatkan gejala-gejala awal dari *menopause* atau sering disebut dengan sindrom *premenopause*.

Sindrom *premenopause* dialami oleh banyak wanita hampir di seluruh dunia dan sekitar 10% dialami oleh wanita di Indonesia. Sindrom *premenopause* dianggap menakutkan oleh sebagian wanita karena pada tahap ini, wanita akan mulai mengalami ketidaknyamanan fisik (Proverawati, 2010). Ketidaknyamanan fisik ini akan menimbulkan berbagai macam keluhan yang sangat mengganggu yang kebanyakan diakibatkan karena kekurangan hormon esterogen (Baziad, 2003). Gejalanya bisa berupa gejala vasomotor yaitu panas dari dada sampai wajah (*flushes*), berkeringat di malam hari, suasana hati dan gangguan tidur, sakit kepala, dan/atau perubahan fungsi seksual (Carpenter *et al*, 2011).

Jika beberapa keluhan tersebut muncul bersamaan, maka dapat mempengaruhi kualitas hidup wanita tersebut terutama wanita akan lebih mudah stres (Kuntjoro, 2002). Sebuah penelitian menyatakan wanita yang memiliki gejala *menopause* yang parah hampir dua kali lebih mungkin mengalami stres dibandingkan dengan wanita yang hanya memiliki gejala *menopause* yang ringan

(Llaneza *et al*, 2012). Hal tersebut dapat dicegah apabila wanita yang memiliki umur senja atau memasuki masa *premenopause* mengetahui dengan benar proses *menopause*, sehingga bisa lebih siap menghadapi segala kemungkinan (Kuntjoro, 2002). Selain itu menurut Carpenter *et al* (2011), hampir setengah dari 293 wanita dilaporkan merasa bingung tentang gejala *menopause* dan cara menanggulangnya sehingga masih banyak wanita yang belum siap dalam menghadapi masa *menopause*. Penelitian Rina Kristiantiningtyas (2013) menyatakan semakin baik pengetahuan ibu tentang *menopause* maka akan semakin baik pula perilaku ibu dalam menghadapi masa *menopause* di Desa Randusari.

Menurut Castellanos *et al* (2012), mengatakan kurang harmonisnya hubungan suami istri akan meningkatkan presentasi terjadinya sindrom klimakterium, ini mengindikasikan pentingnya peran suami terutama dalam memberikan dukungan terhadap istri dalam menjalani masa *menopause*. Selain itu dalam jurnal *Psychological Aspects of Menopause Management* menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi sindrom *menopause* yang mempengaruhi kesiapan wanita menjalani masa *menopause* adalah depresi sebelumnya, gangguan *mood* sebelumnya, sikap negatif terhadap *menopause* dan penuaan, harga diri, pengangguran, riwayat gejala *menopause* yang parah, aktifitas fisik, merokok, ketidakpuasan dalam hubungan suami istri dan dukungan keluarga dan suami (Deeks, 2003).

Berdasarkan Profil Kesehatan pada tahun 2014, provinsi Jawa Timur menduduki peringkat kedua dengan jumlah penduduk wanita usia produktif (15-64 tahun) yaitu 13. 325. 632 jiwa atau sekitar 56% dari jumlah total penduduk wanita di Jawa Timur. Kota Malang memiliki jumlah wanita usia 40-50 tahun yaitu

sebanyak 15, 98% dari total jumlah wanita di kota Malang yaitu sebanyak 67.817 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2012).

Studi pendahuluan dilakukan di Puskesmas Dinoyo karena diantara 15 puskesmas di kota Malang, Puskesmas Dinoyo memiliki jumlah penduduk wanita usia 40-50 tahun sebanyak 527 jiwa. Hasil wawancara dengan 20 wanita *premenopause* usia 40-50 tahun didapatkan 14 wanita (70%) mengatakan tidak tahu yang termasuk gejala-gejala menopause dan atau tahapan menopause, sedangkan 12 wanita (60%) mengatakan kurang diperhatikan oleh suami dan kurang peduli dengan perubahan yang dialami istrinya dan 11 wanita (55%) mengatakan takut jika kulitnya akan keriput dan takut jika akan lebih mudah terkena penyakit (Pratiwi, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai *menopause* dan persepsi ibu mengenai dukungan suami dengan kesiapan menghadapi *menopause* pada ibu *premenopause* di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai menopause dan persepsi ibu mengenai dukungan suami dengan kesiapan menghadapi menopause pada ibu *premenopause* di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai menopause dan persepsi ibu mengenai dukungan suami dengan kesiapan menghadapi menopause pada ibu premenopause di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu mengenai *menopause* pada ibu *premenopause*.
- b. Mengidentifikasi persepsi ibu mengenai dukungan suami pada ibu *premenopause*.
- c. Mengidentifikasi kesiapan menghadapi *menopause* pada ibu *premenopause*.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai menopause dengan kesiapan menghadapi *menopause* pada ibu *premenopause*.
- e. Menganalisis hubungan persepsi ibu mengenai dukungan suami dengan kesiapan menghadapi *menopause* pada ibu *premenopause*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Menambah wawasan penulis mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai *menopause* dan persepsi ibu mengenai dukungan suami dengan kesiapan menghadapi *menopause* pada ibu *premenopause*.
- b. Dapat digunakan sebagai informasi untuk proses pembelajaran di pendidikan kebidanan khususnya tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai menopause dan persepsi ibu mengenai

dukungan suami dengan kesiapan menghadapi menopause pada ibu premenopause.

- c. Dapat dijadikan bahan masukan untuk pengkajian dan penelitian bagi peneliti selanjutnya di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai menopause dan persepsi ibu mengenai dukungan suami dengan kesiapan menghadapi menopause pada ibu premenopause.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber data atau informasi pengembangan penelitian di bidang kebidanan berikutnya khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai menopause dan persepsi ibu mengenai dukungan suami dengan kesiapan menghadapi menopause pada ibu premenopause.
- b. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak—pihak penentu kebijakan dan segenap institusi kesehatan agar dapat meningkatkan program kesehatan terutama dalam menangani masalah atau keluhan wanita pada masa *menopause*.